

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DEWASA AWAL KORBAN  
*BROKEN HOME* (STUDI PADA ANGGOTA KOMUNITAS  
INSPIRASI HAMUR YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Oleh:

**Nadia Nur Hasanah**  
NIM: 16220104

**Pembimbing:**

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1272/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DEWASA AWAL KORBAN BROKEN HOME  
( STUDI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INSPIRASI HAMUR YOGYAKARTA )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA NUR HASANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220104  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 612607dce725b



Penguji I

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6124caa3ac009



Penguji II

Zaen Musyirifin, S.Sos.I.M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 611fb40581e0e



Yogyakarta, 12 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61260c0169440



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nadia Nur Hasanah  
NIM : 16220104  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Kesejahteraan Psikologis Dewasa Awal Korban *Broken Home* (Studi pada Anggota Komunitas Inspirasi HAMUR)  
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

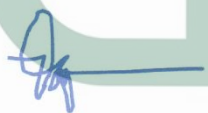
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Mengetahui:  
Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

  
Slamet, S.Ag., M.Si  
NIP. 19691214 199803 1 002

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Nur Hasanah

NIM : 16220104

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kesejahteraan Psikologis Dewasa Awal Korban *Broken Home* (Studi pada Anggota Komunitas Inspirasi HAMUR)”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengundang plagiat dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

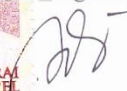
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Yang menyatakan,



  
Nadia Nur Hasanah  
NIM. 16220104

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini persembahkan kepada

Ayahanda **Asep Naswari** dan Ibunda **Siti Muwadzofaturrohman**

Terimakasih atas do'a dan motivasi yang selalu diberikan sehingga bisa sampai saat ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kalian.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan  
suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada  
pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d: 11)\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 250.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Dewasa Awal Korban *Broken Home* (Studi pada Anggota Komunitas HAMUR)”. *Sholawat* serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, semoga di masa yang akan datang penulis dapat memperbaiki kualitas penelitian menjadi lebih baik lagi. Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan, dorongan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ema Marhuma M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta meluangkan waktunya agar skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd. dan Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku dosen penguji yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan hingga akhir proses pembuatan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Saudara tersayang Anas Rizal Muslih dan Ihsan Nur Khoir yang telah memberikan motivasi, semangat serta do'a yang selalu tercurahkan.
8. Teman-teman yang selalu membantu, menemani, teman cerita dan penyemangat selalu Cucum, Nopi, Gita, Amal yang selalu menemani di kota Yogyakarta selama ini.
9. Anak-anak kos Asrama Putri Barokah lantai dua yang selalu saling support satu sama lain, Mba Zani, Mba Ria, Mba Yaya, Wulan, Mice dan Desi, teman curhat sekaligus masak-masak.
10. Keluarga besar BKI 2016 yang telah berjuang bersama dalam menimba ilmu di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman komunitas Inspirasi HAMUR yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini hingga akhir.
12. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan dan do'a yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.



Semoga semua dukungan dan doa Bapak, Ibu dan teman-teman yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik serta mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran agar penulisan ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 24 Juli 2021



Nadia Nur Hasanah  
NIM. 16220104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

NADIA NUR HASANAH, “Kesejahteraan Psikologis Dewasa Awal Korban *Broken Home* (Studi pada Anggota Komunitas Inspirasi HAMUR Yogyakarta)”, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Seorang anak yang tinggal dalam keluarga *broken home* akan mengalami kondisi psikologis yang fluktuatif sepanjang masa perkembangannya yang disebabkan oleh kondisi keluarganya yang tidak dapat memenuhi berbagai aspek kebutuhannya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan psikologis anak tersebut hingga masa dewasanya. Kesejahteraan psikologis sendiri adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologis positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis anggota komunitas Inspirasi HAMUR. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas Inspirasi HAMUR. Uji validitas skala dianalisis menggunakan validitas isi yang dikonsultasikan dengan ahli. Uji reliabilitas skala dan tes dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis hasil wawancara. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mix methods*).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik bahwa sebanyak 55% anggota komunitas Inspirasi HAMUR memiliki tingkat kesejahteraan psikologis sedang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang mendukung dan menegaskan bahwa memang anggota komunitas Inspirasi HAMUR memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang.

**Kata kunci:** Kesejahteraan Psikologis, Dewasa Awal, *Broken Home*, Komunitas Inspirasi HAMUR

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
BAB II: LANDASAN TEORI .....	17
A. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Psikologis .....	17
1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis .....	17
2. Dimensi-dimensi Kesejahteraan Psikologis .....	20
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis .....	26
4. Kesejahteraan Psikologis dalam Perspektif Islam .....	28

B. Tinjauan Tentang Dewasa Awal .....	33
1. Pengertian Dewasa Awal .....	33
2. Perkembangan Psikologis Masa Dewasa Awal .....	35
C. Tinjauan Tentang <i>Broken Home</i> .....	36
1. Pengertian <i>Broken Home</i> .....	36
2. Faktor-faktor <i>Broken Home</i> .....	38
D. Kerangka Berpikir .....	39
E. Hipotesis .....	41
BAB III: METODE PENELITIAN .....	42
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Identifikasi Variabel .....	43
C. Definisi Operasional .....	44
D. Populasi dan Sampel .....	45
E. Langkah-langkah Penelitian .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Skala .....	49
2. Wawancara .....	49
3. Dokumentasi .....	50
G. Instrumen Penelitian .....	51
H. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	54
1. Uji Validitas .....	54
2. Uji Reliabilitas .....	58
I. Teknik Analisis Data .....	60
1. Analisis Data Kuantitatif .....	60
2. Analisis Data Kualitatif .....	62
BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	65
A. Profil Komunitas Inspirasi HAMUR .....	65

B. Pelaksanaan Uji Coba .....	67
C. Kisi-kisi Setelah Uji Coba .....	67
D. Pelaksanaan Penelitian .....	69
E. Hasil Analisis Data .....	70
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	70
2. Uji Hipotesis .....	73
3. Analisis Hasil Wawancara .....	74
F. Pembahasan .....	76
1. Kesejahteraan Psikologis Dewasa Awal Korban Broken Home Anggota Komunitas Inspirasi HAMUR.....	76
2. Dimensi Kesejahteraan Psikologis yang Paling Terpengaruh.....	84
G. Implikasi Penelitian dalam BKI .....	85
BAB V: PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Kesejahteraan Psikologis Ryff .....	51
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban .....	54
Tabel 3. Pedoman Interpretasi <i>Uncorrected Correlation Coefficients</i> .....	54
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis .....	56
Tabel 5. Interpretasi Koefisien <i>Alpha</i> .....	59
Tabel 6. Hasil Uji Coba Alfa Cronbach .....	60
Tabel 7. Kisi-kisi Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Uji Coba .....	67
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Psikologis .....	71
Tabel 9. Rumus Pengkategorian Tingkat Kesejahteraan Psikologis .....	72
Tabel 10. Hasil Pengkategorian Tingkat Kesejahteraan Psikologis .....	72
Tabel 11. Skor Rata-rata Dimensi Kesejahteraan Psikologis .....	85





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian .....	40
Bagan 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah Metode Kombinasi Sequential Explanatory .....	47
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Uji Coba .....	93
Lampiran 2: Data Input Uji Coba Skala .....	98
Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas Skala .....	102
Lampiran 4: Instrumen Penelitian .....	104
Lampiran 5: Data Input Skala Penelitian .....	108
Lampiran 6: Hasil Wawancara Ketua Komunitas .....	109
Lampiran 7: Verbatim Wawancara .....	111
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup .....	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Kesejahteraan Psikologis Dewasa Awal Korban *Broken Home* (Studi pada Anggota Komunitas Inspirasi HAMUR)”. Guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian, penulis akan memberikan batasan-batasan pengertian serta penegasan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Kesejahteraan Psikologis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “sejahtera” memiliki arti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).<sup>1</sup> Sedangkan “kesejahteraan” adalah hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketentraman.<sup>2</sup> Kemudian kata “psikologis” berarti sesuatu yang berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan.<sup>3</sup>

Kesejahteraan psikologis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologis positif (*psychological functioning*). Ryff juga menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis sebagai pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dimana individu tersebut dapat menerima

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sejahtera>, pada tanggal 26 April 2021 pukul 13.52

<sup>2</sup> *Ibid.*, pada tanggal 26 April 2021 pukul 13.53

<sup>3</sup> *Ibid.*, pada tanggal 26 April 2021 pukul 13.54

kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya berdasarkan enam aspek yaitu kemandirian (*autonomy*), pengembangan pribadi (*personal growth*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), dan penerimaan diri (*self acceptance*).<sup>4</sup>

Kesejahteraan psikologis yang dimaksud dalam hal ini adalah gambaran dari enam aspek kesejahteraan psikologis, yakni penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.

## 2. Dewasa Awal

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata dewasa memiliki arti waktu; masa.<sup>5</sup> Sedangkan kata awal memiliki arti mula-mula (sekali); mula; pertama.<sup>6</sup> Menurut Elizabeth B. Hurlock, masa dewasa awal atau dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Elizabeth B. Hurlock menyebutnya sebagai masa penyesuaian pribadi dan sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> D. J. Edwards, *Sport Psychological Skill Training and Psychological Well-Being in Young Athletes*, Thesis (Pretoria: Sport and Leisure Science at The University of Pretoria, 2007), hlm. 60.

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *op. cit.*, pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 11.19 WIB.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *op. cit.*, pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 11.21 WIB.

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rantang Kehidupan*, edisi IV, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 246.

### 3. *Broken Home*

*Broken home* adalah keadaan keluarga mengalami keretakan atau berantaknya rumah tangga. Keadaan keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah satu dari kedua orang tua disebabkan oleh meninggal, bercerai, meninggalkan keluarga dan lain-lain.<sup>8</sup>

*Broken home* adalah puncak dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi karena suami dan istri sudah tidak mampu mencari penyelesaian masalah yang memuaskan bagi kedua belah pihak. Banyak juga pernikahan yang tidak membuahkan kebahagiaan namun bertahan sebab pernikahan dilandasi dengan agama, moral, kondisi ekonomi dan alasan lainnya. Perceraian dapat dilakukan secara hukum maupun diam-diam dan terkadang ada pula kasus dimana salah satu pasangan meninggalkan keluarga.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini keluarga *broken home* yang dimaksud oleh penulis yaitu bercerai, meninggal, tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang dan sering bertengkar.

### B. Latar Belakang

Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi anak. Di setiap masa perkembangan, orang tua dan keluarga memiliki kewajiban untuk membantu anak menyelesaikan tugas di tiap masa perkembangannya. Keluarga memiliki

---

<sup>8</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 71.

<sup>9</sup> Elizabeth B. Hurlock, *op. cit.*, hlm. 310.



lima fungsi yang perlu dipenuhi, yaitu reproduksi, sosialisasi atau edukasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi dan dukungan emosi atau pemeliharaan.<sup>10</sup>

Fungsi-fungsi tersebut adalah tugas utama yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua untuk kebaikan perkembangan anak. Salah satu saja fungsi tidak berjalan, maka hal tersebut akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa perkembangan selanjutnya.<sup>11</sup>

Selain lima fungsi tersebut, keluarga juga memiliki kewajiban memberikan pendidikan dasar karena kecerdasan bawaan anak diperoleh dari keluarga, utamanya kedua orang tuanya. Dari pendidikan pertama kemudian akan membentuk sikap dan kepribadian anak hingga tumbuh dewasa.

Pendidikan dalam hal ini bisa berupa pelajaran atau perilaku yang yang bisa dijadikan contoh oleh anak. Misalnya, ketika orang tua sedang bertengkar, mereka saling adu argumen dan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk menyelesaikan masalah. Di kemudian hari, cara ini akan terpatir dan berpengaruh pada mental dan cara berpikir anak, bahkan hingga usianya dewasa.<sup>12</sup>

Sama halnya dengan *broken home*, hal ini akan memberikan ingatan, pengalaman dan pelajaran yang akan selalu terpatir dalam diri seorang anak bahkan hingga ia beranjak dewasa. Umumnya, karena tumbuh dalam *broken*

---

<sup>10</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 22.

<sup>11</sup> Ali Hasan Az-Zhecolany, *Kesalahan-kesalahan Orang Tua Penyebab Anak Tidak Shalih*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 83.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

*home*, perkembangan anak akan terganggu sebab kebutuhan yang seharusnya didapatkan dari kedua orang tuanya tidak terpenuhi secara maksimal.

*Broken home* tidak hanya terjadi karena perceraian, tapi bisa juga karena salah satu dari kedua orang tua meninggal atau orang tua jarang ada di rumah, bahkan pergi selama berbulan-bulan dan terus terulang. Maka keadaan keluarga yang seperti ini juga dapat dikategorikan sebagai keluarga yang *broken home*.

Selain dilihat secara struktural, keutuhan keluarga juga dapat dilihat dari interaksi antar anggotanya. Misal, ketika ada konflik, mereka saling menunjukkan sikap agresif dan bermusuhan yang dapat menyebabkan suasana dalam rumah tidak harmonis. Keadaan keluarga seperti ini juga bisa dibilang *broken home*.<sup>13</sup>

Di Indonesia sendiri, angka perceraian semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2018 angka perceraian di Indonesia mencapai 408.202 kasus, meningkat 9% dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebab perceraian terbesar pada tahun 2018 adalah karena perselisihan dan pertengkaran terus menerus dengan jumlah 183.085 kasus, penyebab terbesar kedua adalah faktor ekonomi sebanyak 110.909 kasus, sementara masalah lainnya adalah karena suami/istri pergi sebanyak (17,55%), KDRT (2,15%) dan mabuk (0,85%).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Gerungan, *Psikologis Sosial*, (Bandung: Eresco, 2002), hlm. 185.

<sup>14</sup> Dwi H. Jayani, *Ramai RUU Ketahanan Keluarga, Berapa Angka Perceraian di Indonesia?*, diakses dari <https://databoks.katadata.co.id> pada 02 Mei 2021 pukul 15.37 WIB.

Sedangkan di Jogja, tempat penelitian ini berlangsung, khususnya kabupaten Sleman, menurut data yang tercatat dalam Pengadilan Agama Kabupaten Sleman, pada tahun 2019 kasus permohonan cerai dan talak berjumlah 1.839 kasus yang diterima dengan 1.593 kasus yang telah diputus. Angka tersebut secara keseluruhan naik pada tahun 2020 yang berjumlah 1.778 kasus yang diputus.<sup>15</sup>

Pada dasarnya perceraian merupakan peristiwa yang tidak diinginkan oleh pasangan manapun. Perceraian merupakan titik tertinggi dari penyesuaian pernikahan yang tidak baik apabila pasangan suami-istri sudah tidak mampu lagi mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.<sup>16</sup>

Individu yang tinggal dalam keluarga *broken home* akan mengalami kondisi psikologis yang fluktuatif sepanjang masa perkembangannya, mulai dari masa kanak-kanak, kemudian perkembangan masa remaja, dan akhirnya masa perkembangan dewasa. Kondisi psikologis yang fluktuatif ini erat kaitannya dengan kesejahteraan psikologis individu tersebut.

Menurut Ryff, kesejahteraan psikologis adalah konsep yang merujuk pada perasaan seseorang mengenai aktivitas hidup sehari-hari dimana dalam proses tersebut kemungkinan mengalami fluktuasi perasaan yang dimulai dari kondisi mental negatif hingga kondisi mental positif. Selain itu juga terdapat enam dimensi dari kesejahteraan psikologis, yakni penerimaan diri, hubungan

---

<sup>15</sup> Galih Priatmojo, *Pandemi Covid-19 Belum Kellar, Kasus Perceraian di Sleman Meningkat*, diakses dari <https://jogja.suara.com>, pada 20 Agustus 2021 pukul 06.12 WIB.

<sup>16</sup> Elizabeth B. Hurlock, *op. cit.*, hlm. 307.

positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.<sup>17</sup>

Kesejahteraan psikologis berperan penting bagi individu untuk menjalankan tugas-tugas perkembangannya, khususnya masa dewasa awal karena pada masa ini individu tidak hanya memiliki tanggung jawab pada diri sendiri tapi juga dituntut untuk berperan dalam masyarakat. Menurut Berk, ketika individu memasuki masa dewasa awal, individu tersebut memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi, yaitu meninggalkan rumah, menyelesaikan pendidikan, mulai kerja *full-time*, mandiri secara finansial, menjalin hubungan emosional dalam jangka panjang dan memulai sebuah keluarga.<sup>18</sup>

Melihat fenomena ini, penulis tergerak untuk meneliti bagaimana gambaran enam dimensi kesejahteraan psikologis dewasa awal yang tumbuh dari keluarga *broken home*. Subjek dalam penelitian ini adalah individu pada rentang usia dewasa awal, dengan pertimbangan pada usia dewasa awal ini individu memiliki “beban lebih” di masyarakat dibandingkan dengan individu pada rentang usia lain.

Dengan pertimbangan ini, peneliti ingin mengetahui apakah individu dewasa awal yang tumbuh dari keluarga *broken home* akan benar-benar

---

<sup>17</sup> Carol D. Ryff, “*Happiness is Everything, or is it? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being*”, *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), hlm 1069-1081.

<sup>18</sup> Laura E. Berk, *Development Through the Lifespan: dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

memengaruhi tingkat kesejahteraan psikologisnya dilihat dari keenam aspek tersebut atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali.

Pada kesempatan ini, penulis melaksanakan penelitian di komunitas Inspirasi HAMUR yang merupakan wadah bagi individu *broken home* dengan rentang usia remaja hingga dewasa dan anggotanya tersebar di seluruh Indonesia. Penulis ingin mengetahui tingkatan kesejahteraan mayoritas anggotanya, apakah tinggi, sedang atau rendah. Selain itu untuk mengetahui bagaimana cara mereka menghadapi keadaan keluarga *broken home* dan tetap menjalankan tugas-tugas perkembangan mereka sebagai individu dewasa di masyarakat

Kesejahteraan psikologis ini bisa menjadi telaah bersama, baik keberhasilan maupun hasil lain dari kerangka penelitian yang telah dikerjakan. Hal ini menjadi penting karena kajian mendalam mengenai kesejahteraan psikologis belum banyak tersentuh. Hasil penelitian ini dapat membantu kajian lebih lanjut mengenai kesejahteraan psikologis dewasa awal korban *broken home*, lengkap disertai dengan panduan alat ukur yang dapat dipertanggungjawabkan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran enam dimensi kesejahteraan psikologis dewasa awal korban *broken home* anggota komunitas Inspirasi HAMUR Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran enam dimensi kesejahteraan psikologis dewasa awal korban *broken home* anggota komunitas Inspirasi HAMUR Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang baik, di antaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya penelitian yang telah ada serta menambah pengetahuan dan keilmuan tentang kesejahteraan psikologis dewasa awal korban *broken home*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi pemerhati masalah dewasa awal, khususnya yang terkait dengan masalah kesejahteraan psikologis supaya dapat lebih memahami tindakan yang paling tepat untuk membimbing individu dewasa awal agar memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang relevan dengan kajian yang diteliti, sehingga penulis dapat menemukan gambaran tentang penelitian dengan topik yang sama yang



kemudian akan dijadikan bahan untuk sumber rujukan. Selain itu dengan adanya kajian pustaka ini digunakan untuk menghindari terjadinya plagiasi dalam penelitian. Sebelum penelitian dimulai, penulis telah membaca dan mempelajari beberapa referensi yang membahas tentang kesejahteraan psikologis dengan variabel yang berbeda-beda, berikut beberapa literatur yang digunakan penulis di antaranya:

1. Skripsi karya Yusuf Effendi yang berjudul “Hubungan antara Adaptasi dengan Kesejahteraan Psikologis pada Santri Mahasiswa Baru di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis pada santri mahasiswa baru pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan dua teori utama, yaitu teori adaptasi Siswanto dan Teori kesejahteraan psikologis Carol D. Ryff. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Data penelitian dikumpulkan dengan dua cara terhadap 80 responden, yaitu pada pengumpulan data primer menggunakan angket/kuesioner dan pengumpulan data sekunder menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif (frekuensi dan *mean*) dan analisis korelasi (*product moment*).

---

<sup>19</sup> Yusuf Effendi, *Hubungan antara Adaptasi dengan Kesejahteraan Psikologis pada Santri Mahasiswa Baru di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Sunan Kalijaga, 2019)

Kesamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikerjakan peneliti adalah pada variabel “kesejahteraan psikologis”. Perbedaan dalam penelitian Yusuf terdapat pada variabel “adaptasi pada santri mahasiswa baru” sedangkan dalam penelitian yang sedang penulis kerjakan adalah “dewasa awal korban *broken home*”. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian Yusuf adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi sedangkan penulis menggunakan metode penelitian *mix methods* (metode kombinasi) yang menggunakan metode kuantitatif sekaligus kualitatif. Terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian yang berada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian penulis di komunitas Inspirasi HAMUR.

2. Skripsi karya Devi Tri Wahyuningtyas yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Orang Tua dengan Anak dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) di Surabaya”.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dimensi-dimensi dan faktor apa saja yang memengaruhi kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak ADHD. Metode yang digunakan adalah dengan melalui pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data melalui 3 proses yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan data verifikasi. Pengecekan

---

<sup>20</sup> Devi Tri Wahyuningtyas, *Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Orang Tua dengan Anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder) di Surabaya*, Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

keabsahan data melalui ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi sumber dan teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua orang tua dengan anak ADHD mampu mencapai tahap penerimaan diri, penguasaan terhadap lingkungan, memiliki tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi sehingga orang tua memiliki harapan menuju kesejahteraan psikologis untuk terus menuntun kemampuan anak dengan harapan bisa berkembang selayaknya anak normal pada umumnya. faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak ADHD yakni kepribadian, religiusitas, dukungan sosila dan tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Kesamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan ada pada variabel “kesejahteraan psikologis” dan perbedaannya ada pada variabel “orang tua dengan anak ADHD” sedangkan variabel lain dari penelitian penulis adalah “dewasa awal korban *broken home*”. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian Devi dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kombinasi (*mix methods*) yang menggabungkan dua pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian Devi berada di Surabaya sedangkan yang digunakan penulis di komunitas Inspirasi HAMUR.

3. Skripsi karya Stefani Mersidian yang berjudul “Pengalaman dan Dinamika Psikologis dalam Memaafkan Orang Tua pada Individu

Dewasa Awal yang Memiliki Keluarga *Broken home*”.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika dan pengalaman memaafkan orang tua pada dewasa awal dengan keluarga *broken home*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang merupakan analisis dengan menggunakan fenomena yang digambarkan sebagai perbedaan untuk memahami pikiran dan perasaan informan. Penelitian ini melibatkan tiga orang subjek dewasa awal dengan keluarga *broken home* dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah memiliki pengalaman sebagai anggota dari keluarga *broken home* dapat membuat individu meratapi diri. Sehingga muncullah perasaan negatif (dendam, merasa dirugikan serta lebih mementingkan kepentingan dan diri sendiri) yang membuat subjek tidak dapat menerima dan memaafkan. Akan tetapi, hal tersebut membuat subjek tidak bahagia karena menjadi tawanan dari masa lalu. Kemudian, melalui ketidakbahagiaan tersebut subjek mengambil waktu dan mulai merefleksikan diri yang membuat subjek mampu memunculkan perilaku positif seperti empati dan respek pada orang tua yang membuatnya mampu menerima serta memaafkan orang tuanya.

Persamaan dari penelitian Stefani dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan adalah pada variable “dewasa awal dengan keluarga *broken home*” sedangkan perbedaannya ada pada variabel “pengalaman

---

<sup>21</sup> Stefani Mersidian, *Pengalaman dan Dinamika Psikologis dalam Memaafkan Orang Tua pada Individu Dewasa Awal yang Memiliki Keluarga Broken Home*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2019).

dan dinamika psikologis dalam memaafkan orang tua” dan “kesejahteraan psikologis”. Selain itu metode yang digunakan Stefani adalah pendekatan kualitatif sedang penulis menggunakan *mix methods* (metode kombinasi) untuk penelitian yang sedang dikerjakan. Terdapat juga pada subjek penelitian, subjek yang digunakan Stefani tidak terikat pada lembaga atau komunitas apapun sedangkan subjek penulis ada di dalam komunitas Inspirasi HAMUR.

4. Jurnal oleh Alabanyo Brebahama dan Ratih Arruum Listyandini, Fakultas Psikologi, Universitas YARSI Jakarta dengan judul “Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda”<sup>22</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kesejahteraan psikologis pada tunanetra yang berada pada usia dewasa muda, dengan melibatkan 36 tunanetra yang berusia antara 20-40 tahun serta berdomisili di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan desain non eksperimental, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur hasil adaptasi dari *Psychological Well-Being Scale* atau skala kesejahteraan psikologis yang dikembangkan oleh Ryff. Setelah dilakukan uji validitas konstruk dan reabilitas melalui konsistensi internal diperoleh 31 aitem dengan  $\alpha=0,93$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% responden memiliki skor kesejahteraan psikologis yang tergolong tinggi dan 31% tergolong rendah. Dimensi kesejahteraan

---

<sup>22</sup> Alabanyo Brebahama dan Ratih Arruum Listyandini, “Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda”. *Jurnal Mediapsi*, vol. 2: 1 (2016)



psikologis yang paling tinggi adalah pada aspek *personal growth*, sedangkan yang paling rendah ada pada aspek *autonomy*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada objek kesejahteraan psikologis serta pada rentang usia yang sama yakni dewasa awal atau muda. Selain itu menggunakan teori dan alat ukur yang sama menggunakan skala kesejahteraan psikologis yang dikembangkan oleh Ryff. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah subjek dengan kategori tunanetra di DKI Jakarta. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif desain non eksperimental, berbeda dengan penulis yang menggunakan *mix methods* dengan *sequential explanatory design*.

5. Jurnal oleh Aris Munandar, Santi Esterlita Purnamasarai dan Sheilla Varadhila Peristianto Fakultas Psikologi, Universitas Mercubuana Yogyakarta dengan judul “*Psychological Well-Being* pada Keluarga *Broken home*”.<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesejahteraan psikologis dewasa awal yang mengalami *broken home*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik usia dewasa awal berjenis kelamin laki-laki dan berasal dari keluarga *broken home*. Partisipan berjumlah tiga orang yaitu dalam rentang usia masa dewasa awal berkisar antara 18-25 tahun. Pengumpulan

---

<sup>23</sup> Aris Munandar, Santi Esterlita Purnamasari dan Sheilla Varadhilla Peristianto, “*Psychological Well-Being* pada Keluarga *Broken Home*”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 22: 1 (2020)



data dengan cara wawancara mendalam dan observasi partisipan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga partisipan memiliki aspek kesejahteraan psikologis subjektif yang berbeda-beda. Kesejahteraan OD bersifat kurang aktif sedangkan RY dan WM bersifat positif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek kesejahteraan psikologis dan subjek dewasa awal korban *broken home*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan ada pada metode penelitian kualitatif desain studi kasus, sedangkan penulis menggunakan *mix methods*. Selain itu ada perbedaan pada lokasi pengambilan data penulis pada komunitas Inspirasi HAMUR.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi, “kesejahteraan psikologis dewasa awal korban *broken home* pada komunitas Inspirasi HAMUR tergolong rendah” ditolak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis tersebut akhirnya ditolak, yakni perbedaan karakter masing-masing responden, sedikitnya sampel yang menyebabkan kurangnya variasi dan terakhir karena alternatif jawaban netral dihilangkan sehingga hanya ada 4 alternatif jawaban saja. Kemudian, dari pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa sebanyak 55% dewasa awal yang mengalami *broken home* dan merupakan anggota komunitas Inspirasi HAMUR memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang.

#### **B. Saran-saran**

Jika melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran berikut ini:

##### **1. Komunitas Inspirasi HAMUR**

Sebagai wadah bagi korban *broken home*, komunitas Inspirasi HAMUR sudah memberikan alternatif kegiatan yang positif seperti Kelas Inspirasi dan Training. Mungkin kedepannya, komunitas bisa bekerja sama dengan lembaga profesional untuk memfasilitasi konseling bagi anggotanya yang membutuhkan.

## 2. Dewasa Awal Korban Broken Home

Masa-masa menuju kedewasaan memang bukan masa yang mudah untuk dilewati, apalagi jika masa ini harus dilalui dengan permasalahan dalam keluarga. Menjadi dewasa dalam keluarga broken home cenderung membuat sulit untuk dilewati karena trauma di masa lalu sangat mempengaruhi. Adapun saran dari penulis untuk individu dewasa awal yang berasal dari keluarga broken home adalah jangan malu untuk meminta bantuan profesional jika memang merasa tidak mampu menanggung masalah sendiri. Berhenti menyalahkan siapapun, termasuk diri sendiri, untuk masalah-masalah yang sudah terjadi. Menjadi berani menerima segala emosi, walau sulit tetap bersaha melangkah menjadi pribadi yang lebih baik lagi di masa depan dan yang terpenting percaya pada diri sendiri bahwa apa yang dilakukan, yang diusahakan, saat ini akan berdampak besar bagi kehidupan mendatang.

## 3. Penulis

Hendaknya lebih jeli dalam menganalisis kondisi awal subjek penelitian, karena akan berdampak pada hipotesis yang kurang tepat. Hal ini terbukti dalam hasil penelitian bahwa analisis data tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alabanyo Brebahama dan Ratih Arruum Listyandini. *Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda*. Jurnal Mediapsi, vol. 2: 1 (2016).
- Ali H. Az-Zhecolany. *Kesalahan-kesalahan Orang Tua Penyebab Anak Tidak Shalih*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Andi Mappiarre, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 17.
- Anisa Fitriani. *Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being*. Jurnal Al-Adyan, vol. 11: 1 (2016).
- Aris Munandar, Santi Esterlita Purnamasari dan Sheilla Varadhilla Peristianto. *Psychological Well-Being pada Keluarga Broken Home*. Jurnal Ilmiah Psikologi, vol. 22: 1 (2020).
- Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Dee Publish, 2014).
- Carol D. Ryff. *Happiness is Everything, or is it? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being*. Journal of Personality and Social Psychology, 57: 6 (1989).
- D. J. Edwards, Thesis: *Sport Psychological Skill Training and Psychological Well-Being in Young Athletes*. (Pretoria: Sport and Leisure Science at The University of Pretoria, 2007).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Darus Sunnah, 2002).
- Devi Tri Wahyuningtyas, Skripsi: *Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Orang Tua dengan Anak dengan ADHD (Attention Deficit*

*Hyperactive Disorder*) di Surabaya. (Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Dwi H. Jayani. *Ramai RUU Ketahanan Keluarga, Berapa Angka Perceraian di Indonesia?*. <https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada 02 Mei 2021 pukul 15.37 WIB.

Ed Diener. *Assesing Well-Being*. (London, New York: Springer, 2009).

Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1999).

Fuad Nashori. *Potensi-potensi Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Galih Priatmojo. *Pandemi Covid-19 Belum Kelar, Kasus Perceraian di Sleman Meningkat*. <https://jogja.suara.com>, , diakses dari pada 20 Agustus 2021 pukul 06.12 WIB.

Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Eresco, 2002).

Hamur Inspiring. *Hamur at Glance*. <http://hamurmenginspirasi.blogspot.com>, diakses pada 09 Agustus 2021 pukul 08.35 WIB.

J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008).

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011).

Kartini Kartono. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Alumni, 1980).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sejahtera>, diakses pada tanggal 26 April 2021 pukul 13.52.

Laura E. Berk. *Development Trough the Lifespan: dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

- M. Noor Rochman Hadjam dan Arif Nasiruddin. *Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis*. Jurnal Psikologi, No. 2 (2003).
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012).
- Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Edisi ke- 4.
- Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2003), Edisi VI, Terj. Shinto B.A; Sherly Saragih.
- Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016).
- Stefani Mersidian, Skripsi: *Pengalaman dan Dinamika Psikologis dalam Memaafkan Orang Tua pada Individu Dewasa Awal yang Memiliki Keluarga Broken Home*. (Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).



Wawancara dengan salah satu anggota komunitas berinisial AR, pada tanggal 02 Agustus 2021.

Wawancara dengan salah satu anggota komunitas berinisial DD, pada tanggal 31 Juli 2021.

Wawancara dengan salah satu anggota komunitas berinisial DY, pada tanggal 04 Agustus 2021.

Wawancara dengan salah satu anggota komunitas berinisial MZ, pada tanggal 31 Juli 2021.

Yusuf Effendi, Skripsi: *Hubungan antara Adaptasi dengan Kesejahteraan Psikologis pada Santri Mahasiswa Baru di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*. (Yogyakarta: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Sunan Kalijaga, 2019).